

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan upaya pemberian pelatihan dan pengalaman dalam dunia pendidikan baik pada proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah. Adapun tujuannya diharapkan dengan adanya PPL mahasiswa dapat mengidentifikasi segala bentuk permasalahan dalam dunia pendidikan sekaligus mengatasinya.

Dalam hal ini, UNY sebagai salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang bertujuan menciptakan tenaga pendidik profesional menggunakan program PPL sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, dengan harapan tercipta tenaga kependidikan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk profesinya, akan tetapi menjunjung tinggi nilai moral dan sikap.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pendidikan di sekolah beserta permasalahan-permasalahan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan misi PPL sebagai sarana pembentuk tenaga kependidikan profesional serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan PPL terdiri dari Pra PPL dan PPL. Kegiatan Pra PPL ialah observasi lingkungan belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan PPL ini mahasiswa diterjunkan di sekolah untuk dapat mengamati, mengenal, dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi guru.

Adapun beberapa dimensi yang harus dipenuhi bagi calon tenaga pendidik, selain kompetensi dibidangnya masing-masing, memiliki sifat tauladan. Hal ini sesuai dengan teori tiga dimensi kompetensi guru yang mencakup, sifat-sifat kepribadian yang luhur, penguasaan bidang studi dan ketrampilan mengajar.

Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah atau lembaga dalam jangka waktu tertentu secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru atau tenaga kependidikan. Bekal pengalaman yang telah diperoleh diharapkan

dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru atau tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis (profesional kependidikan).

Berikut kegiatan pelaksanaan PPL bagi mahasiswa studi kependidikan meliputi :

a. Observasi lapangan

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan melakukan observasi ke lapangan khususnya yang berkaitan dengan situasi dan kondisi SMA N 2 Banguntapan Bantul sebagai tempat pelaksanaan PPL.

b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

- 1) Latihan mengajar terbimbing
- 2) Latihan mengajar mandiri

c. Praktik Persekolahan

- 1) Pengelolaan Administrasi sekolah dan Administrasi Kelas.
- 2) Pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, media pembelajaran)
- 3) Pengelolaan, pemeliharaan dan pelayanan beberapa sarana dan prasarana sekolah seperti sarana bidang studi , UKS, laboratorium perpustakaan.

d. Penyusunan Laporan PPL

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengetahui dan memahami secara faktual proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
- 2) Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan beragam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
- 4) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memperoleh sumbang pikir berupa inovasi-inovasi dalam kegiatan pendidikan.

- 2) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan pendidikan.
- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - 1) Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
 - 2) Memperoleh masukan mengenai kasus-kasus didunia pendidikan sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
 - 3) Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

2. Kondisi Fisik

SMA N 2 Banguntapan merupakan sekolah di tingkat satuan pendidikan menengah atas yang berlokasi di Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan sejumlah kurang lebihnya 48 orang guru, 14 orang karyawan tetap dan 7 karyawan tidak tetap, peserta didik yang terdapat di sekolah ini sekitar 672 orang. SMA N 2 Banguntapan memiliki dua program studi IPA dan IPS.

Untuk kegiatan proses belajar mengajar teori umum dilaksanakan di dalam kelas sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar berupa praktikum dilaksanakan di laboratorium TIK, laboratorium Kimia, Biologi dan Fisika.

Penerjunan dan observasi ke sekolah pada tanggal 22 Februari 2014 dan 14 Maret 2014. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi nyata tentang sekolah baik dari segi fisik maupun nonfisik atau meliputi segi akademik maupun non akademik. Adapun hasil yang dapat kami dapatkan adalah :

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMA N 2 Banguntapan beralamat lengkap di Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. SMA ini berdiri dari ruang-ruang dengan kondisi, yaitu :

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah memiliki kondisi yang cukup baik, dimana ruangan kepala sekolah tertata rapi, bersih, dan cukup nyaman hanya saja ruangan kepala sekolah berukuran kecil, sehingga kapasitas ruangan belum maksimal. Ruang Kepala Sekolah juga memiliki ruangan yang khusus untuk menerima tamu.

Ruang wakil kepala sekolah berada disebelah timur dari ruang kepala sekolah. Kondisi ruang wakil kepala sekolah kurang baik karena

bergabung dengan ruang guru dan berukuran sempit, sehingga mengurangi kenyamanan dalam bekerja. Namun ruang untuk wakil-wakil kepala sekolah masih menjadi satu. Dimana wakil kepala sekolah SMA N 2 Banguntapan ada tiga, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan, beserta wakil kepala sekolah bidang humas.

b. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang cukup baik. Dimana dokumen tertata dengan rapi dan kondisi tempat kerja para pegawai tata usaha tidak ada kerusakan pada dinding-dinding maupun atap. Selain itu alat kerja ruang tata usaha cukup baik untuk digunakan, misalnya *printer*, lampu penerangan, komputer, dan perlengkapan tulis.

c. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang bimbingan dan konseling SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang baik akan tetapi, kondisi ruangan yang agak sempit, menyebabkan kinerja bidang bimbingan dan konseling belum maksimal. Fasilitas ruangan bimbingan dan konseling cukup memadai dan dalam kondisi yang baik.

d. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium Komputer SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang kurang baik, karena ruangan kurang bersih. Komputer-komputer laboratorium komputer ini memiliki kondisi yang baik. Pada saat pelajaran komputer setiap peserta didik mendapat satu komputer.

e. Ruang Kelas Teori

Ruang kelas teori SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang sangat tidak nyaman. Dimana kondisi ruangan tidak mendukung untuk proses pembelajaran, kondisi ruangan yang gelap, kotor, kurangnya sarana prasarana di dalam kelas dan sirkulasi udara yang kurang baik.

f. Gudang

Gudang memiliki kondisi yang kurang baik untuk ditempati dan menempatkan barang. Hal ini disebabkan karena ukuran gudang kurang besar untuk menempatkan barang yang cukup banyak sehingga kadang

barang di tempatkan di tempat lain. Kondisi ini menyebabkan lingkungan sekolah kurang tertata.

g. Aula

Aula SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang cukup baik. Dimana kondisinya selalu dijaga agar terus baik. Karena ruangan ini sering digunakan. Namun, ruangan ini sangat sempit sehingga tidak bisa menampung seluruh peserta didik jika mengadakan suatu kegiatan.

h. Masjid

Masjid SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang sangat baik. Dimana dindingnya bersih, lantainya bersih. Hal ini dikarenakan setiap harinya dijaga agar nyaman digunakan untuk melakukan shalat.

i. Ruang Guru

Ruang guru memiliki kondisi yang sangat tidak nyaman, selain sempit pencahayaan ruangan ini kurang baik serta tidak tertata dengan baik. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja.

j. Perpustakaan

Perpustakaan SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi fisik yang sangat baik, namun kurang besar untuk menampung peserta didik. Disamping itu, koleksi referensi buku masih kurang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.

k. Koperasi Siswa

Koperasi siswa memiliki kondisi fisik yang cukup baik.

l. UKS

UKS SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi fisik yang cukup baik. Akan tetapi, beberapa sudut ruangan kurang terawat dan kondisinya berdebu. Obat-obatan yang tersedia kurang memadai.

m. Kamar Mandi dan WC

Kamar mandi dan WC SMA N 2 Banguntapan untuk guru dan peserta didik memiliki kondisi fisik yang baik. Namun tidak semua kamar mandi dan WC untuk peserta didik pada SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang baik. Kondisi yang tidak baik ini antara lain: Pintu tidak dapat ditutup, tidak ada pintu, tidak ada air, dan dindingnya penuh coretan dengan cat semprot.

n. Kantin

Kantin SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang buruk. Dari segi kebersihan dan kenyamanan masih kurang memadai. Selain itu kantin SMA N 2 Banguntapan kurang luas untuk menampung banyaknya peserta didik.

o. Pos SATPAM

Pos SATPAM SMA N 2 Banguntapan memiliki kondisi yang baik.

p. Lapangan

SMA N 2 Banguntapan memiliki 1 lapangan basket yang memiliki kondisi yang baik.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Potensi Peserta Didik

Potensi didik SMA N 2 Banguntapan pada umumnya cukup baik, hal ini terlihat dari prestasi peserta didik SMA N 2 Banguntapan dibidang akademik maupun non akademik, baik kesenian maupun olah raga. Hal ini dapat di lihat dari perolehan trofi kejuaran yang didapat selama 4 tahun terakhir, yakni

1.	Juara 1 Olimpiade tingkat Kab. Bantul tahun 2009
2.	Juara harapan 1 Tari Tradisional tingkat Prop. DIY tahun 2009
3.	Juara 2 Bola Basket Putri PORSENI tingkat Kab. Bantul tahun 2009
4.	Juara III Sepak Takraw PORDA Kab. Bantul tahun 2009
5.	Juara 1 Bola Basket Putri PORDA Kab. Bantul tahun 2009
6.	Juara 1 Olimpiade SAINS Astronomi Kab. Bantul tahun 2010
7.	Juara IV bola basket Bupati CUP tahun 2010
8.	Juara III Dayung SC PORDA Kab. Bantul tahun 2010
9.	Juara II Dayung DS PORDA Kab. Bantul tahun 2010
10.	Juara I Lomba Adiwiyata Tingkat Provinsi DIY tahun 2013
11.	Juara umum lomba MTQ tingkat Kecamatan Bangutapan 2013

Untuk menggali minat dan bakat siswa-siswi baik dibidang akademik, kesenian, maupun olahraga, maka sekolah mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran yakni adanya kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang diikuti antara lain :

Ekstrakurikuler Wajib	Ekstrakurikuler Pilihan
1. Pramuka (wajib untuk kelas X)	1. Bola volley
	2. Bola kaki
	3. Bola basket
	4. PMR
	5. Karya ilmiah remaja (KIR)
	6. Seni Tari
	7. Seni ketoprak
	8. Seni batik
	9. Seni music
	10. Paduan suara

b. Potensi Guru

Secara umum, guru di SMA N 2 Banguntapan telah menyelesaikan pendidikan Strata 1. Staf pengajar di SMA 2 Banguntapan secara keseluruhan adalah PNS dan diantaranya masih GTT (Guru Tidak Tetap). Berikut rincian staf pengajar berdasarkan mata pelajarannya :

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru		
		< S1	S1	Keterangan
1.	Bimbingan Konseling (BK)		3	
2.	Pendidikan Agama Islam		2	
3.	Pendidikan Agama Katolik		1	
4.	Pendidikan Agama Kristen		1	
5.	Pendidikan Agama Hindu		1	
6.	Pendidikan Bahasa Indonesia		3	
7.	Pendidikan Bahasa Inggris		3	
8.	Pendidikan Bahasa Jerman		1	
9.	Pendidikan Bahasa Jawa		3	
10.	Pendidikan Seni Musik		1	
11.	Pendidikan Seni Rupa		1	
12.	Pendidikan Matematika		4	
13.	Pendidikan Kimia		3	
14.	Pendidikan Fisika		2	
15.	Pendidikan Biologi		3	
16.	Pendidikan Sejarah		2	

17.	Pendidikan Sosiologi		2	
18.	Pendidikan Geografi		2	
19.	Pendidikan Kewarganegaraan		3	
20.	Pendidikan Akuntansi		1	
21.	Pendidikan Ekonomi		3	
22.	Pendidikan Teknik Informatika		2	
23.	Pendidikan Jasmani		1	

c. Potensi karyawan

Jumlah karyawan di SMA N 2 Banguntapan adalah 21 orang dimana 7 diantaranya sudah PNS sedangkan sisanya masih PTT (Pegawai Tidak Tetap). Karyawan ini terdiri dari petugas perpustakaan, karyawan TU, penjaga malam, satpam, petugas laboratorium, dll. Tingkat pendidikan dari karyawan SMA N 2 Banguntapan mayoritas adalah sampai SMA.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA N 2 Bangutapan dimulai dari pukul 07.10 sampai dengan pukul 13.40 WIB kecuali pada hari jum'at yang diakhiri pada pukul 11.15 WIB dan karena jumlah jam pelajaran yang lebih sedikit.

Kegiatan belajar mengajar di SMA N 2 Banguntapan dapat berjalan dengan lancar karena setiap guru pendidik pada umumnya telah dibekali dengan kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang baik dengan pedoman pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu adanya sertifikasi guru juga membuat para guru lebih professional dalam kegiatan belajar-mengajar.

A. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Dalam pelaksanaan PPL di SMA N 2 Banguntapan terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Pra PPL

Sebelum kegiatan PPL dimulai, mahasiswa PPL UNY telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi
- b. Observasi KBM dan manajerial
- c. Observasi Potensi

- d. Identifikasi Permasalahan
- e. Diskusi bersama guru pembimbing
- f. Meminta persetujuan guru pembimbing PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan

2. Rancangan Program

Dari hasil pra PPL kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program. Rancangan program berdasarkan pada pertimbangan:

- a. Permasalahan sekolah sesuai dengan potensi yang ada
- b. Kemampuan mahasiswa
- c. Faktor pendukung (sarana dan prasarana)
- d. Ketersediaan dana
- e. Ketersediaan waktu
- f. Kesiambungan program

3. Penjabaran Program Kerja PPL

Program kerja PPL yang akan dikerjakan antara lain:

- a. Membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada
- b. Membuat administrasi pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- c. Mencari bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Mengajar dan mendidik peserta didik di kelas beserta menanamkan pendidikan karakter bangsa
- e. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah.

BAB II

PELAKSANAAN PPL

A. Persiapan PPL

1. Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro merupakan simulasi kecil suatu kelas dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai situasi kelas. Pembelajaran mikro yang dilaksanakan di jurusan Pendidikan Fisika UNY dilakukan dengan praktik mengajar di kampus dengan rekan mahasiswa sebagai siswanya. Pembelajaran ini merupakan tahapan untuk menerapkan teori-teori dasar kependidikan, teori dasar metodologi, dan media pembelajaran.

Pembelajaran mikro mencakup tahap persiapan, praktik mengajar, dan analisis hasil pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran mikro, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan materi SMA. Namun, karena penerjunan praktik lapangan nantinya dilakukan pada semester awal maka materi yang dipilih adalah seputar materi semester awal untuk SMA kelas X dan kelas XI.

Pengajaran mikro ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai persiapan dalam melaksanakan PPL di sekolah. Praktik yang dilaksanakan dalam pembelajaran selanjutnya mendapat evaluasi dari dosen yang sangat berguna sebagai pengalaman menghadapi kondisi yang sesungguhnya.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan dilakukan oleh UPPL selaku koordinator KKN-PPL UNY di jurusan masing-masing. Pembekalan ini memberikan materi mengenai pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru bidang pendidikan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah serta materi yang terkait dengan teknis pelaksanaan KKN-PPL.

3. Observasi Kelas

Observasi kelas mata pelajaran Fisika dilaksanakan setelah penerjunan KKN-PPL UNY 2014, yaitu pada bulan Maret 2013. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan. Kegiatan tersebut memberikan gambaran mengenai karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, mahasiswa dapat memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 2 Banguntapan memiliki motivasi yang besar untuk belajar namun masih memerlukan dukungan dan motivasi dari pihak luar.

4. Observasi Alat dan Media Pembelajaran

Pratikan melakukan observasi alat dan media pembelajaran antara lain di perpustakaan, laboratorium, lapangan, koperasi, dan gudang perlengkapan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak alat dan bahan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menyiapkan alat dan bahan yang belum ada pada saat akan melakukan proses pembelajaran.

5. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Mahasiswa diharuskan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan diantaranya adalah media pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dikonsultasikan dengan guru pembimbing.

B. Pelaksanaan PPL

1. Praktik Mengajar

Pada Tahap ini, mahasiswa melaksanakan latihan mengajar di kelas setelah melakukan serangkaian persiapan. Adapun mahasiswa mengajar di kelas, terdiri dari dua macam yaitu terbimbing dan mandiri.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing adalah praktik cara mengajar yang dilakukan mahasiswa sebagai calon guru dalam menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan bimbingan guru yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pokok dan uraian materi dalam RPP, harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat di dalam kurikulum.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan praktik mengajar mandiri merupakan tindak lanjut dari kegiatan praktik mengajar terbimbing dimana pelaksanaannya tanpa disertai oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar mandiri merupakan inti dari kegiatan PPL. Setiap mahasiswa diminta untuk

mengajar dimulai dari pemberian materi sampai pada evaluasi pembelajaran (ulangan).

Uraian singkat praktik mengajar dan evaluasi pembelajaran kelas X. MIA 3 adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya
- 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida, kalor dan optik
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
- 3.1. Memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting)
- 4.1. Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk penyelidikan ilmiah

No	Hari/ Tanggal	Materi Pembelajaran	Kelas	Mengajar pada jam pelajaran (WIB):
1	Senin, 11 Agustus 2014	-perkenalan diri dan peserta didik. -mendefinisikan hakikat fisika. -mendefinisikan besaran,besaran pokok, besaran turunan, besaran vektor, dan besaran skalar.	X.MIA 3	Jam 4-5 : 09.30 –11.00

		-mengidentifikasi besaran pokok, besaran turunan, besaran vektor, dan besaran skalar.		
2	Selasa, 12 Agustus 2014	-mendefinisikan satuan. -mendefinisikan dimensi. -menyebutkan 7 besaran pokok dan 10 besaran turunan beserta satuan dan dimensinya.	X.MIA 3	Jam 5-6 : 10.15 – 11.45
3	Senin, 18 Agustus 2014	-melakukan analisis besaran dan operasi penjumlahan dan pengurangan besaran dengan analisis dimensi	X.MIA 3	Jam 3-4 : 08.30 –10.15
4	Selasa, 19 Agustus 2014	-membaca batas ukur dan ketelitian mistar, jangka sorong, mikrometer sekrup, stopwatch, dan neraca pegas. -melakukan eksperimen menggunakan alat ukur panjang (mistar, jangka sorong, dan micrometer sekrup)	X.MIA 3	Jam 5-6 : 09.55– 11.15
5	Senin, 25 Agustus 2014	- menentukan aturan angka penting -menentukan banyak angka penting -menentukan aturan pembulatan -melakukan operasi angka penting	X.MIA3	Jam 5-6 : 10.15–11.45
6	Selasa, 26 Agustus 2014	-melakukan eksperimen mengukur massa jenis batu	X.MIA3	Jam 3-4 : 08.30–10.15
7	Senin, 1 September 2014	-Latihan Soal UH 1 dengan materi besaran, satuan, pengukuran, dan angka penting.	X.MIA3	Jam 5-6 : 10.15–11.45
8	Selasa, 2 September 2014	- UH 1 dengan materi besaran, satuan, pengukuran, dan angka penting.	X.MIA3	Jam 3-4 : 08.30–10.15
9	Senin, 8 September 2014	-Remidial Teaching UH 1	X.MIA3	Jam 5-6 : 10.15–11.45
10	Selasa, 9 September 2014	-Remidial UH 1	X.MIA3	Jam 3-4 : 08.30–10.15

Rincian dari pelaksanaan KBM di kelas adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Tujuan dari pendahuluan adalah untuk menyiapkan baik peserta didik maupun kelas pada kondisi siap untuk pelaksanaan belajar dan mengajar, baik secara fisik maupun material.

- a) Mengucapkan salam
- b) Mempresensi siswa/ menanyakan siswa yang tidak hadir
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Melakukan apersepsi
- e) Mengulang sedikit pelajaran yang telah lalu.

2) Kegiatan Inti

Mahasiswa menyampaikan materi dengan metode diskusi dan eksperimen dengan menggunakan media LKS dan media pembelajaran lain yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti meliputi Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan..

3) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan peserta didik mayoritas adalah Fisika.

4) Penggunaan waktu

Waktu yang tersedia digunakan untuk membuka pelajaran, penyampaian materi, evaluasi, dan menutup pelajaran.

5) Gerak

Selama di dalam kelas, mahasiswa tidak terpaku pada satu tempat tetapi berjalan ke arah peserta didik untuk mengetahui secara pasti kesulitan yang dihadapi oleh peserta, dan mengendalikan kondisi kelas.

6) Cara memotivasi siswa

Secara umum motivasi kepada peserta didik yang diberikan oleh mahasiswa adalah pemberian nilai tambah bagi peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

7) Teknik bertanya

Di sela-sela penyampaian materi, mahasiswa selalu memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Jadi, pertanyaan yang diberikan tidak hanya di akhir proses belajar mengajar saja. Teknik bertanya yang diterapkan oleh mahasiswa pertama-tama adalah memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Tujuannya

adalah agar peserta didik tersebut mau berfikir. Kemudian mahasiswa menunjuk salah seorang untuk menjawab.

8) Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas yang dilakukan oleh mahasiswa anatara lain dengan bersuara yang cukup terdengar selama kegiatan mengajar, menegur peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran, dan selalu mengarahkan peserta didik untuk tetap memperhatikan/konsentrasi pada pelajaran.

9) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa adalah LKS, spidol, papan tulis, dan media khusus yang disiapkan dalam menyampaikan materi tiap KD.

10) Bentuk dan cara penilaian

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, mahasiswa menggunakan beberapa aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

11) Penutup

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penutup adalah bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan memberikan tugas yang dijadikan sebagai pekerjaan rumah

12) Menyusun alat evaluasi

Sebagai rangkaian dari kegiatan belajar mengajar, mahasiswa mahasiswa harus melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa selama kegiatan mengajar dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa di dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Bentuk evaluasi yang diterapkan oleh mahasiswa adalah keaktifan di kelas, pemberian tugas, dan ulangan tertulis.

13) Melaksanakan Administrasi Guru

Selain praktik mengajar, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan administrasi guru seperti

- Pembuatan Minggu Efektif
- Pembuatan Program Semester
- Pembuatan Program Tahunan

- Pembuatan Silabus Semester Ganjil
- Pembuatan RPP
- Pembuatan Kisi-kisi UH 1
- Pembuatan Daftar Nilai UH 1

2. Umpan Balik dari Pembimbing

Pelaksanaan praktek mengajar ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing. Pembimbing dari sekolah banyak memberi masukan dan saran. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya. Guru pembimbing dari sekolah maupun pembimbing dari kampus banyak memberikan masukan untuk mahasiswa baik mengenai penyampaian materi yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan konsep yang bersangkutan, maupun cara mengelola kelas. Beberapa masukan yang diberikan oleh pembimbing diantaranya:

- a. memberikan tips dalam mengelola kelas sesuai pengalaman beliau untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran di kelas,
- b. membantu mahasiswa dalam menggali pemikiran kreatif siswa dan bagaimana teknik mengaktifkan siswa selama KBM,
- c. membantu mahasiswa dalam pengaturan materi agar waktunya sesuai yang direncanakan.
- d. membantu mahasiswa untuk menggunakan waktu agar efektif untuk pembelajaran.

3. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan bertujuan untuk mengenal, mempelajari dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Keikutsertaan mahasiswa dalam persekolahan: piket kesiswaan, piket perpustakaan, dan piket UKS.

a. Piket Kesiswaan

Tujuan: membantu dalam mengerjakan tugas guru piket kesiswaan.

Kegiatan:

- 1) Mendata siswa terlambat,
- 2) Menjaga barang titipan,
- 3) Mendata siswa yang izin meninggalkan pelajaran/keluar kelas,
- 4) Informasi.
- 5) Mendata siswa dan guru yang tidak masuk,
- 6) Memberikan tugas guru yang tidak masuk dan surat ijin siswa

b. Piket Perpustakaan

Tujuan: membantu petugas perpustakaan melaksanakan tugas di perpustakaan.

Kegiatan:

- 1) Mendata peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan
- 2) Menempelkan surat kabar terbaru ke papan surat kabar.

c. Piket UKS

Tujuan: membantu petugas UKS dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan:

- 1) Melayani peserta didik yang sakit.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Rencana-rencana yang telah disusun oleh mahasiswa selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan PPL diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pelaksanaan praktik mengajar di SMA Negeri 2 Banguntapan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diatur dan disepakati bersama guru pembimbing. Melalui pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk ketrampilan seorang calon guru sehingga kelak menjadi guru yang profesional dan berdedikasi.
2. Pembelajaran Fisika di kelas X.MIA 3 memerlukan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta jumlah siswa tersebut.
3. Keberadaan teknologi yang dimiliki siswa (laptop, *smartphone*, tablet) tidak selamanya menunjang pembelajaran. Siswa perlu dibatasi jika menggunakannya ketika pelajaran berlangsung dan mengganggu pemahaman materi dan penjelasan guru.

Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran dalam pelaksanaan PPL diantaranya:

1. sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tersedia (papan tulis, spidol, dan lain-lain),
2. tersedianya lingkungan kelas yang nyaman dan bersih, serta tersedianya kipas angin di setiap kelas sehingga memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Hambatan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan PPL diantaranya:

1. menganggap mata pelajaran fisika itu susah

2. kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan lambat,
3. kurangnya minat baca siswa,
4. kemampuan dasar siswa untuk menyerap materi termasuk rendah.

Usaha-usaha dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL sebagai berikut :

1. menyampaikan materi dengan ceria dan terlihat dekat dengan siswa sehingga yang susah terasa mudah
2. memotivasi minat membaca siswa,
3. memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar,
4. memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik atau mendapat nilai yang baik guna memotifasi belajar siswa.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL telah terlaksana dengan baik berkat dukungan teman-teman dan bimbingan guru pembimbing yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Banguntapan.
2. Pelaksanaan PPL yang sesuai dengan ketentuan akan meningkatkan keprofesionalan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik untuk mengelola dan mengkondisikan kelas saat melakukan pembelajaran.
3. Pelaksanaan PPL dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa karena telah memberikan pengalaman langsung dalam mengelola kelas guna menghasilkan peserta didik lulus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
4. Pelaksanaan PPL merupakan sarana yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya selama kuliah guna guna menciptakan kemajuan-kemajuan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
5. Pelaksanaan PPL merupakan sarana untuk menimba ilmu dan pengalaman baru yang tidak didapat di bangku kuliah, yaitu mengatasi permasalahan tak terduga saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menumbuhkan kedewasaan dan rasa percaya diri terhadap kemampuannya.
6. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung dari pendidik dan peserta didik saja, namun juga sarana dan prasarana pendukung lainnya.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan PPL di SMA N 2 Banguntapan, Bantul, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi SMA N 2 Banguntapan, Bantul

- a. Perencanaan program-program sekolah baik bersifat akademis maupun non-akademis hendaknya dirancang jauh sebelum waktu

- pelaksanaan, sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.
- b. Pengembangan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih variatif.
 - c. Menambah buku-buku referensi yang berhubungan dengan mata pelajaran Fisika sebagai sumber belajar penunjang.
 - d. Koordinasi yang baik antara mahasiswa, koordinator KKN-PPL, dan guru pembimbing perlu ditingkatkan demi kenyamanan proses PPL.
 - e. Perawatan sarana dan prasarana yang ditinggalkan mahasiswa PPL.
 - f. Memperhatikan masalah kebersihan lingkungan sekolah dan khususnya kebersihan WC sekolah.
 - g. Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA N 2 Banguntapan, meskipun kegiatan PPL tahun 2014 telah berakhir.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Pelaksanaan KKN dan PPL hendaknya dilakukan secara terpisah sehingga memudahkan mahasiswa dalam penyusunan administrasi dengan lebih focus.
- b. Alokasi waktu sebaiknya didominasi oleh kegiatan PPL mengingat mahasiswa yang dilibatkan merupakan calon pendidik yang sangat memerlukan banyak pengalaman dari dunia pendidikan yang akan sangat bermanfaat saat menjadi pendidik profesional.
- c. Format penyusunan laporan PPL sebaiknya diperjelas, baik itu dilakukan dengan cara sosialisasi yang benar, ataupun dengan cara mencantumkan format laporan yang sudah disahkan untuk penyesuaian dan persiapan penyusunan laporan PPL agar dapat selesai tepat waktu.
- d. Waktu pelaksanaan direncanakan dengan tepat sehingga kegiatan PPL tidak dilakukan saat kondisi sekolah tengah libur semester dan terpotong oleh libur lebaran yang cukup lama, hal ini dapat mengakibatkan kegiatan PPL tidak terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun. (2014). *Panduan KKN-PPL UNY 2014*. Yogyakarta: UNY

Tim Penyusun. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro 2014*. Yogyakarta: UNY